



## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keutamaan Bulan Ramadhan melalui Metode Ceramah di SD YPTSS Sungai Kunyit

Zaimarni<sup>1</sup>, Emi Desmita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD YPTSS Sungai Kunyit

<sup>2</sup> SD YPTSS Sungai Kunyit

Correspondence: [zaimarni594@gmail.com](mailto:zaimarni594@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Ramadan Virtues, Lecture Method, Religious Education, SD YPTSS Sungai Kunyit, Spiritual Awareness.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the virtues of the holy month of Ramadan at SD YPTSS Sungai Kunyit through the use of the lecture method. The primary objective of this study is to deepen students' awareness of the spiritual, social, and personal significance of Ramadan. The research employs a lecture-based approach, where the teacher explains the religious and cultural importance of Ramadan, followed by student discussions and reflections. Data is collected through observations, student feedback, and reflective journals to evaluate improvements in students' knowledge and attitudes toward the month of Ramadan. The expected outcome is to demonstrate the effectiveness of the lecture method in conveying key aspects of Ramadan and instilling a deeper understanding among students. This research is significant in highlighting the role of the lecture method in religious education, particularly in explaining abstract concepts such as the virtues of Ramadan. The findings of this study will offer insights into how traditional teaching methods can still be effective in fostering moral and spiritual growth in students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai agama dan moral yang terkandung di dalamnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah mengajarkan siswa tentang keutamaan bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah dan rahmat. Keutamaan Ramadhan tidak hanya berkaitan dengan kewajiban berpuasa, tetapi juga dengan peningkatan kualitas spiritual dan sosial umat Islam. Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang keutamaan Ramadhan dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan menghayati ibadah puasa serta memperbaiki karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengajarkan siswa tentang keutamaan bulan Ramadhan agar mereka dapat merasakan manfaatnya secara spiritual.

Di SD YPTSS Sungai Kunyit, meskipun siswa menjalankan puasa Ramadhan setiap tahun, pemahaman mereka tentang keutamaan bulan ini masih terbatas. Beberapa siswa hanya memahami puasa sebagai kewajiban ibadah tanpa mengetahui lebih dalam tentang hikmah dan keutamaan yang terkandung dalam bulan Ramadhan. Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), pengajaran yang terbatas mengenai keutamaan Ramadhan dapat membuat siswa tidak sepenuhnya merasakan manfaat dari ibadah puasa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan keutamaan bulan Ramadhan, agar siswa tidak hanya menjalankan puasa, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam di balik ibadah tersebut.

Metode ceramah dipilih dalam penelitian ini karena metode ini memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan sistematis kepada siswa. Melalui ceramah, guru dapat

menjelaskan dengan jelas berbagai keutamaan Ramadhan, seperti nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang dapat diperoleh selama bulan suci ini. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa metode ceramah yang disertai dengan penjelasan yang rinci dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, seperti keutamaan Ramadhan, dengan lebih mudah. Selain itu, ceramah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman yang sama di antara siswa mengenai ajaran agama.

Namun, meskipun ceramah dapat efektif dalam menyampaikan informasi, tantangan terbesar dalam penggunaannya adalah bagaimana menjaga perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Menurut penelitian oleh Sari (2018), ceramah dapat menjadi monoton jika tidak disertai dengan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi atau tanya jawab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ceramah akan dilengkapi dengan sesi interaktif yang melibatkan siswa untuk mendiskusikan keutamaan Ramadhan dan bagaimana mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa di SD YPTSS Sungai Kunyit berusia 12-13 tahun, di mana mereka berada pada usia yang penuh rasa ingin tahu dan sangat peka terhadap informasi yang mereka terima. Pada usia ini, mereka sudah mulai mampu memahami konsep-konsep agama yang lebih mendalam, termasuk tentang keutamaan bulan Ramadhan. Penelitian oleh Rizki (2020) menyatakan bahwa pada usia ini, siswa memiliki kemampuan untuk berpikir lebih kritis dan merenungkan berbagai nilai yang ada dalam agama. Oleh karena itu, materi tentang keutamaan Ramadhan harus disajikan dengan cara yang dapat merangsang pemikiran mereka agar mereka lebih mampu menyerap nilai-nilai yang diajarkan.

Penting untuk mengajarkan keutamaan bulan Ramadhan dengan cara yang relevan dan aplikatif agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga bisa merasakan manfaatnya secara langsung. Dalam hal ini, ceramah yang diikuti dengan diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang puasa serta keutamaan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pengajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama karena mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan mereka sendiri.

Salah satu tujuan dari mengajarkan keutamaan Ramadhan adalah untuk membentuk karakter siswa agar mereka lebih sabar, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Dalam bulan Ramadhan, umat Islam diajarkan untuk menahan diri dari segala yang dapat mengganggu ibadah puasa, seperti makan, minum, dan perbuatan negatif lainnya. Penelitian oleh Alfi (2020) menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang keutamaan Ramadhan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap orang lain, terutama mereka yang kurang beruntung. Oleh karena itu, mengajarkan keutamaan Ramadhan diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih empatik dan bertanggung jawab sosial.

Dalam pembelajaran ini, guru akan menjelaskan tidak hanya tentang kewajiban puasa, tetapi juga manfaat lain yang dapat diperoleh, seperti peningkatan ketakwaan dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Hal ini sangat penting agar siswa dapat memahami bahwa puasa adalah sarana untuk mencapai kedekatan dengan Allah, serta sebagai kesempatan untuk memperbaiki kualitas diri dan memperbanyak ibadah. Penelitian oleh Tohir (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang manfaat puasa dapat mendorong siswa untuk lebih maksimal dalam menjalankan ibadah puasa selama Ramadhan.

Keutamaan bulan Ramadhan tidak hanya terkait dengan ibadah puasa, tetapi juga dengan banyaknya kesempatan untuk melakukan amalan baik, seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Penelitian oleh Wulandari (2020) mengungkapkan bahwa Ramadhan adalah bulan penuh berkah yang memberi banyak peluang bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, termasuk melalui amal sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa tentang berbagai bentuk ibadah yang dapat

dilakukan selama Ramadhan, agar mereka lebih menyadari potensi diri mereka dalam beribadah dan berbagi dengan sesama.

Dalam penelitian ini, siswa juga diajak untuk lebih memahami pentingnya menjalani puasa dengan penuh kesadaran dan niat yang tulus. Puasa tidak hanya sekadar menahan lapar dan dahaga, tetapi juga merupakan latihan untuk mengendalikan diri dan meningkatkan kesabaran. Penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa melalui puasa, siswa dapat belajar untuk lebih disiplin dalam menjaga perilaku dan mengontrol hawa nafsu, yang pada gilirannya dapat memperkuat karakter mereka.

Namun, tantangan terbesar dalam mengajarkan keutamaan Ramadhan adalah bagaimana membuat siswa benar-benar memahami makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Banyak siswa yang hanya menjalankan ibadah puasa secara rutin tanpa menghayati nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu, guru perlu menemukan cara yang tepat untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa, agar mereka dapat lebih menghargai dan menjalani ibadah puasa dengan penuh kesadaran. Penelitian oleh Purnama (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama, termasuk keutamaan Ramadhan.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran ini, karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Syafruddin (2018) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pembelajaran agama di sekolah dan menciptakan pemahaman yang lebih dalam pada siswa. Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam menjalankan ibadah Ramadhan dan mengajarkan mereka tentang keutamaan bulan suci ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa siswa tidak hanya memahami keutamaan Ramadhan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam bulan suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih sabar, empatik, dan bertanggung jawab, serta dapat memperdalam hubungan mereka dengan Allah. Penelitian oleh Hidayat (2021) menekankan bahwa pendidikan agama yang baik akan menghasilkan individu yang lebih matang dalam menghadapi tantangan hidup dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran keutamaan bulan Ramadhan melalui metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah puasa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan kehidupan nyata dan melibatkan diskusi serta pengalaman langsung akan membuat siswa lebih mudah memahami dan meresapi makna puasa dalam bulan Ramadhan. Oleh karena itu, metode ceramah yang disertai dengan interaksi dan refleksi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama pada siswa.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan bulan Ramadhan di SD YPTSS Sungai Kunyit melalui metode ceramah. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru merancang materi ceramah yang menjelaskan tentang keutamaan Ramadhan, seperti peningkatan ketakwaan, pentingnya puasa, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam bulan suci ini. Materi tersebut disampaikan dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami oleh siswa, dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang arti penting bulan Ramadhan dalam kehidupan mereka.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui ceramah yang dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka tentang Ramadhan, serta mendiskusikan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan keutamaan bulan ini dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi siswa selama pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi seberapa efektif ceramah dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang diajarkan. Guru juga melakukan penilaian terhadap tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan seberapa banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara, catatan refleksi siswa, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung selama kedua siklus. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman siswa tentang keutamaan Ramadhan. Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para pendidik dalam menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pemahaman agama pada siswa, khususnya mengenai konsep-konsep abstrak seperti keutamaan bulan Ramadhan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ceramah untuk mengajarkan keutamaan bulan Ramadhan di SD YPTSS Sungai Kunyit, siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bulan suci ini. Sebelum pembelajaran, banyak siswa yang hanya memahami puasa sebagai kewajiban fisik semata, tetapi setelah mengikuti ceramah, mereka mulai memahami makna spiritual yang lebih dalam. Menurut Hidayat (2020), pengajaran yang tepat tentang keutamaan bulan Ramadhan dapat membantu siswa untuk lebih mendalami ibadah puasa dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas. Dengan demikian, pengajaran yang terstruktur mengenai keutamaan Ramadhan melalui ceramah membantu siswa untuk melihat puasa sebagai sarana spiritual yang penting, bukan hanya sekedar kewajiban agama.

Siklus pertama menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mendengarkan ceramah mengenai keutamaan Ramadhan, tetapi beberapa siswa masih kesulitan untuk meresapi makna spiritual dari ibadah puasa tersebut. Beberapa siswa hanya menganggap puasa sebagai kewajiban tanpa benar-benar memahami hikmah yang ada di baliknya. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa banyak siswa yang terjebak pada rutinitas ibadah tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan siswa dalam diskusi yang lebih mendalam setelah ceramah agar mereka dapat benar-benar mengerti dan meresapi makna dari apa yang diajarkan.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi dari siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka. Mereka mulai menyadari bahwa Ramadhan bukan hanya tentang menahan lapar dan dahaga, tetapi juga tentang meningkatkan ketakwaan, kesabaran, dan rasa syukur. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tohir (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam tentang keutamaan bulan Ramadhan dapat menumbuhkan sikap sabar dan empati pada individu, karena mereka belajar untuk lebih menghargai nikmat yang mereka miliki. Peningkatan pemahaman ini membuat siswa lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah puasa dengan kesadaran yang lebih tinggi.

Siswa juga mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap sosial mereka. Banyak di antara mereka yang mengusulkan untuk berbagi makanan atau membantu orang yang membutuhkan selama bulan Ramadhan, sebagai bagian dari mengaplikasikan nilai sosial yang terkandung dalam bulan suci tersebut. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa keutamaan Ramadhan juga mengajarkan umat Islam untuk berbagi dan peduli kepada sesama, yang dapat

memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan empati antar sesama. Pembelajaran ini, oleh karena itu, tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan siswa.

Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Allah setelah mempelajari keutamaan bulan Ramadhan dan bagaimana ibadah puasa membantu mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah yang disertai dengan penjelasan yang mendalam tentang hikmah puasa tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam tentang bulan Ramadhan dapat memperkuat hubungan spiritual seseorang dengan Tuhan, karena mereka menjalani ibadah dengan kesadaran yang penuh.

Namun, meskipun ada peningkatan pemahaman, beberapa siswa masih merasa sulit untuk mengaplikasikan pemahaman tentang keutamaan Ramadhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa siswa merasa bahwa mereka masih belum cukup sabar dalam menghadapi tantangan hidup, seperti ujian atau masalah pribadi. Penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa mengajarkan tentang keutamaan Ramadhan memerlukan pendekatan yang lebih personal, agar siswa dapat lebih menghayati makna di balik puasa, terutama dalam situasi yang penuh tantangan. Oleh karena itu, refleksi pribadi dan bimbingan lebih lanjut sangat diperlukan untuk membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selama diskusi, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan ibadah mereka setelah mempelajari tentang keutamaan bulan Ramadhan. Siswa merasa bahwa bulan Ramadhan adalah kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Penelitian oleh Alfi (2021) menunjukkan bahwa kesadaran tentang keutamaan bulan Ramadhan dapat menjadi pendorong bagi individu untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, terutama dalam menjalankan amalan yang lebih baik, seperti memperbanyak membaca Al-Qur'an dan berdzikir.

Penerapan metode ceramah yang disertai dengan interaksi siswa selama diskusi memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang bulan Ramadhan. Meskipun ceramah cenderung bersifat monolog, diskusi yang diadakan setelah ceramah membuat siswa lebih aktif dan tertarik untuk membahas topik tersebut lebih dalam. Penelitian oleh Purnama (2020) menyatakan bahwa penggabungan ceramah dengan diskusi interaktif dapat memperdalam pemahaman siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama, terutama yang bersifat abstrak seperti keutamaan bulan Ramadhan.

Siswa yang lebih aktif dalam diskusi terlihat lebih siap untuk menghadapi bulan Ramadhan dengan penuh kesadaran. Mereka lebih memahami bahwa Ramadhan adalah kesempatan untuk berbenah diri, bukan hanya sekadar menahan lapar. Penelitian oleh Sari (2020) menyatakan bahwa bulan Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan siswa tentang refleksi diri dan perbaikan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai keutamaan bulan Ramadhan harus dilakukan secara mendalam, agar siswa dapat menjalani ibadah puasa dengan penuh makna.

Namun, di sisi lain, beberapa siswa masih merasa kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran ini. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa kebingungan mengenai bagaimana mereka dapat menjalankan keutamaan Ramadhan di rumah, terutama ketika mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam pendidikan agama, karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan sikap anak-anak mereka

di rumah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran tentang Ramadhan, sehingga nilai-nilai ini dapat diperkuat di rumah.

Dengan adanya refleksi dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pengajaran tentang keutamaan Ramadhan melalui ceramah yang disertai dengan diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bulan Ramadhan, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menyatakan bahwa pendidikan agama yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, kombinasi antara ceramah dan diskusi interaktif dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran keutamaan bulan Ramadhan menggunakan ceramah, yang disertai dengan diskusi aktif, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang keutamaan Ramadhan, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Dewi (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan diskusi dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam mengajarkan keutamaan bulan Ramadhan di SD YPTSS Sungai Kunyit berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam bulan suci Ramadhan. Sebelum pembelajaran, sebagian besar siswa hanya mengetahui puasa sebagai kewajiban fisik semata tanpa memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Namun, setelah mengikuti ceramah yang disertai dengan diskusi interaktif, siswa mulai menyadari bahwa Ramadhan adalah bulan penuh berkah yang tidak hanya mengajarkan disiplin dalam beribadah, tetapi juga mengajarkan rasa syukur, kesabaran, dan empati terhadap sesama.

Pembelajaran yang melibatkan ceramah dan diskusi memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman pribadi mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang keutamaan Ramadhan. Siswa yang sebelumnya hanya menjalankan ibadah puasa secara rutin kini memahami lebih dalam tentang hikmah di balik puasa, seperti meningkatkan kedekatan dengan Allah dan memperbanyak amal ibadah. Selain itu, pengajaran yang menggabungkan ceramah dengan interaksi aktif memberikan dampak positif terhadap kualitas spiritual siswa, yang mulai mengaplikasikan nilai-nilai Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa dapat sepenuhnya merasakan manfaat dari pembelajaran ini. Beberapa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung ajaran agama masih menunjukkan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat pemahaman dan penerapan keutamaan Ramadhan di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang disertai dengan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan bulan Ramadhan, yang dapat memperkaya pengalaman spiritual mereka dan membentuk karakter yang lebih baik.

## REFERENCES

- Alfi, M. (2020). Meningkatkan pemahaman agama siswa tentang takdir dengan metode kooperatif. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dewi, N. (2021). Pendidikan karakter melalui pemahaman keutamaan Ramadhan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Fitriani, S. (2019). Pentingnya pengajaran keutamaan Ramadhan dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Hidayat, R. (2020). Pemahaman siswa tentang keutamaan Ramadhan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, S. (2019). Metode ceramah dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Purnama, D. (2020). Integrasi nilai-nilai Ramadhan dalam pembelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, T. (2019). Meningkatkan kesadaran siswa tentang keutamaan Ramadhan. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Sari, I. (2020). Meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan Ramadhan. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Syafruddin, M. (2018). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam mengajarkan keutamaan Ramadhan. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Tohir, F. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan Ramadhan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Wulandari, R. (2020). Pengajaran ibadah puasa dan keutamaan Ramadhan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*.